

**ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN  
BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN**

(Studi Pada Az Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung,  
Kabupaten Lampung Selatan)



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh :**

**NOVA SANTI**

**Npm.1551030120**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019**

**ANALISIS PELAPORAN KEUANGANYAYASAN PONDOK PESANTREN  
BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN**

(Studi Pada Az Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung,  
Kabupaten Lampung Selatan)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**NOVA SANTI**

**NPM : 1551030120**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Vitria Susanti, M.Ec. Dev**

**Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019**

**ABSTRAK**  
**ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN YAYASAN PONDOK**  
**PESANTRENBERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN**

(Studi Pada Az Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung,  
Kabupaten Lampung Selatan)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya, yang memperoleh sumber dayanya dari para penyumbang dana yang tidak mengharapkan imbalan dari entitas tersebut. Sebagai lembaga pemegang *amanah*, pondok pesantren wajib untuk mencatat setiap transaksi dalam bentuk laporan keuangan untuk kegiatan operasionalnya. Kemudian melaporkan kepada para penyumbang dana dan pihak terkait secara transparan dan akuntabel sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren tentang pelaporan keuangan pondok pesantren. Transparansi menciptakan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua santri dan warga pesantren melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai, adapun Akuntabilitas bukan hanya mampu mempertanggungjawabkan secara finansial dan secara formalakan tetapi mencakup tanggungjawab kepada pemerintah, masyarakat dan peraturan yang berlaku. Dalam hal mematuhi peraturan yang berlaku, Az Zahra belum melaporkan keuangannya sesuai Pedoman yang berlaku. Sehingga Transparansi dan Akuntabilitas belum secara keseluruhan diterapkan. Disamping itu bentuk pertanggungjawaban pesantren yang merupakan tempat menuntut ilmu islam dan umum yang dimuliakan bukan hanya secara *Vertical* sesama manusia melainkan juga secara *horizontal* kepada Allah SWT. Diberlakukannya Pedoman Akuntansi Pesantren sejak 28 Mei 2018 menandai pemberlakuan pencatatan keuangan yang seragam pada laporan keuangan pondok pesantren di Indonesia. Mulai dari pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern dan pondok pesantren komprehensif. Namun dalam pelaksanaannya Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren belum merata ke berbagai daerah mulai dari daerah perkotaan sampai perdesaan.

Penelitian ini dilakukan di Az Zahra Islamic Boarding School Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Az Zahra Islamic Boarding School Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Az Zahra Islamic Boarding School Kabupaten Lampung Selatan belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya laporan keuangan yang menunjukkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Melainkan hanya laporan secara sederhana yaitu laporan penerimaan dan pengeluaran kas dan laporan laba rugi.

Kata kunci : Pedoman Akuntansi Pesantren, Transparansi dan Akuntabilitas, Pondok Pesantren, Laporan Keuangan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131. Phone: (0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Az Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)

Nama Mahasiswa : NOVA SANTI

NPM : 1551030120

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Vitria Susanti, M.Ec. Dev

NIP. 197809182005012005

Pembimbing II

Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

NIP. -

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Phone : (0721) 780887

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren”** (Studi Pada Az Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan) disusun oleh **Nova SANTI NPM 1551030120** Jurusan **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang pada Hari/tanggal **Jum'at / 27 Desember 2019**

**Ketua** : Any Eliza, S.E., M.Ak

**Sekretaris** : Rahmat Fajar Ramdani, S.E., M.Si

**Penguji I** : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

**Penguji II** : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

**Dekan**



**Dr. Rindan Abdul Ghofur, M.Si**  
NIP. 198008012003121001

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

*Artinya: Kamusekalianadalahpemimpindanakandimintaipertanggungjawabannyamengenai orang yang dipimpinnya. (H.R. Bukhari Muslim)*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada :

1. Kedua malaikat tak bersayapku Bapak Zainal dan Ibu Suminem tercinta selaku kedua orang tua yang selalu menjadi teladan dan motivator terbesar dalam hidupku, semoga kalian sehat selalu dan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat, Amin.
2. Untuk saudara-saudaraku Mas Nugroho Susanto, Adikku Nevi Andila dan Norma Harjanti yang selalu menemaniku dan menjadi penyemangatku untuk meraih kesuksesan.
3. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Misbahul Fauzi, Rista Damai Yanti, Indah Sari, Tri Anggoro, Roni Prandara, Sariyanti, Widya Ningsih, dan Santi Purnama Wati yang selalu mendo'akan, menemani dan menyemangatiku disaat sulit.
4. Untuk teman-teman seperjuanganku di Akuntansi Syariah B 2015 khususnya dan mahasiswa akuntansi syariah umumnya, semoga kita bisa berjumpa dikemudian hari calon orang-orang sukses.
5. Untuk seluruh mahasiswa seperjuanganku di HIMA AKSI (Himpunan Mahasiswa Akuntansi Syariah) semoga kita semua dalam rahmat ALLAH SWT.
6. Keluarga besar IEF (Indonesian Entrepreneur Forum), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), PMPS (Persatuan Mahasiswa Pesisir Selatan), KOPMA (Koperasi Mahasiswa) yang menjadi tempat menimba ilmu organisasi dan wadah menyalurkan kreatifitas.
7. Keluarga besar NANANIA yang menjadi sumber penyemangatku untuk menjadi pribadi yang disiplin, kreatif dan mandiri.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu, semoga lebih maju.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dengannama lengkap Nova Santi, lahir pada tanggal 17 September 1996di Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Penulis adalah putri pertama dari Bapak Zainal dan Ibu Suminem.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. SD N 1 Marang-Pesisir Selatan-Pesisir Barat selesai pada tahun 2009.
2. SMP N 1 Ngambur-Ngambur-Pesisir Barat selesai pada tahun 2012.
3. SMK N 1 Pesisir Tengah-Pesisir Tengah-Pesisir Barat selesai pada tahun 2015.
4. Selanjutnya pada tahun 2015PenulismelanjutkankePerguruantinggiUinRadenIntan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi EkonomiSyariah-Konsentrasi Akuntansi Syariah.

Selama masa studi penulis tergabung di unit kegiatan mahasiswa didalam dan diluar kampus seperti Ketua Himpunan Mahasiswa Akuntansi Syariah (HIMA AKSI), Koperasi Mahasiswa (Kopma), Raden Intan Sharia Economic Forum (RISEF), Asosiasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (AMPIBI), Pergeraan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Indonesian Entrepreneur Forum (IEF).

## KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga skripsi yang **Berjudul “Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Akuntansi Pesantren (Studi Pada Az Zahra Islamic Boarding School Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)”** ini bisa terselesaikan dengan baik.

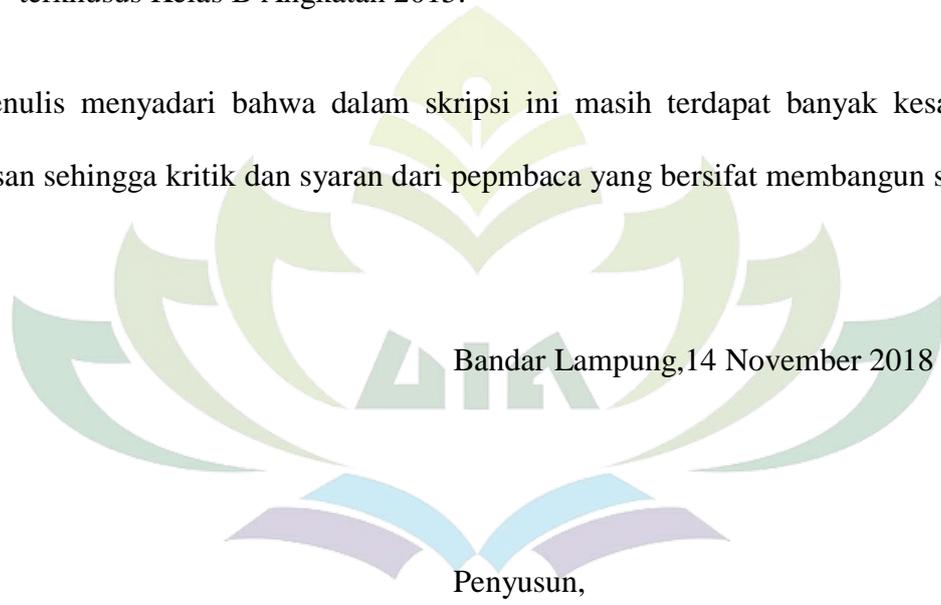
Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis mengambil topik ini dengan harapan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah tentang pentingnya pelaporan keuangan akuntansi entitas nirlaba guna mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua malaikat tak bersayapku Bapak Zainal dan Ibu Suminem tercinta selaku kedua orang tua yang selalu menjadi teladan dan motivator terbesar dalam hidupku, semoga kalian sehat selalu dan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat, Amin.
2. Saudara-saudaraku Mas Nugroho Susanto, Adikku Nevi Andila dan Norma Harjanti yang selalu menemaniku dan menjadi penyemangatku untuk meraih kesuksesan.
3. Dr. Ruslan Abdul Ghofur selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Vitria Susanti, M.Ec. Dev selaku Pembimbing I dalam penelitian skripsi saya yang sudah mengarahkan dengan sangat baik.

5. Bpk. Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak. selaku Pembimbing II dalam penelitian skripsi saya yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh pegawai/staff pengajar di Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Seluruh pegawai/staff di satuan kerja Az Zahra Islamic Boarding School yang sangat luar biasa membantu penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung umumnya dan terkhusus Kelas B Angkatan 2015.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan keterbatasan sehingga kritik dan syaran dari pepmbaca yang bersifat membangun sangat saya harapkan



Bandar Lampung, 14 November 2018

Penyusun,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang.....	5
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	10
G. Kerangka Teori .....	16
H. Kerangka Berfikir .....	20

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan .....	22
1. Pengertian Akuntansi.....	22
2. Pengertian Akuntansi Syariah .....	23
3. Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntansi Syariah.....	25
4. Landasan Hukum Penerapan Akuntansi Syariah .....	26
5. Siklus Akuntansi.....	27
6. Pentingnya Laporan Keuangan.....	29
7. Pentingnya Transparansi dan Akuntabilitas .....	29
8. Tujuan Laporan Keuangan .....	32
B. Teori Akuntansi Positif ( <i>Positif Accounting Theory</i> ).....	32
C. Yayasan Pondok Pesantren .....	33
1. Pengertian Yayasan Pondok Pesantren .....	33
2. Tujuan Pondok Pesantren.....	34
3. Acuan Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren .....	35
4. Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok .. pesantren.....	36
5. Macam-macam Pondok Pesantren .....	36
6. Makna Aset Menurut Entitas Pondok Pesantren.....	38
D. Standar Akuntansi Keuangan.....	40
E. Pedoman Akuntansi Pesantren .....	41
1. Pengertian Pedoman Akuntansi.....	41
2. Pengertian Pedoman Akuntansi Pesantren .....	42

3. Unsur-unsur Laporan Keuangan Pesantren .....	43
F. Penelitian Terdahulu.....	52

**BAB III LAPORAN PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya Az Zahra Islamic Bording School .....	56
B. Kepengurusan Az Zahra Islamic Bording School.....	57
C. POK (Pedoman Operasional Kerja Kepengurusan Az Zahra Islamic Bording School .....	58
School .....	58
D. Visi, Misi, dan Tujuan Az Zahra Islamic Bording School.....	69
E. Struktur Kepengurusan Az Zahra Islamic Bording School.....	72

**BAB IV ANALISIS DATA**

A. Analisis Pelaporan Keuangan Az Zahra Islamic Boarding School.....	73
B. Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman ..... Akuntansi Pesantren Pada Az Zahra Islamic Boarding School .....	77

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	118

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Perbedaan Akuntansi Syariah Dan Akuntansi Konvensional.....	24
2. Tabel 2 Laporan Posisi Keuangan .....	44
3. Tabel 3 Laporan Aktivitas .....	46
4. Tabel 4 Laporan Arus Kas .....	50
5. Tabel 5 Perbandingan Laporan Keuangan Sesuai Pedoman Akuntansi .....	75
Pesaantren Dan Laporan Keuangan Az Zahra Islamic Boardingchool .....	75
6. Tabel 6 Jurnal Umum.....	100
7. Tabel 7 Buku Besar.....	101
8. Tabel 8 Buku Besar Modal (Ekuitas).....	101
9. Tabel 9 Buku Besar Pendapatan Ana Spp .....	101
10. Tabel 10 Buku Besar Bangunan .....	102
11. Tabel 11 Buku Besar Perlengkapan Kantor.....	102
12. Tabel 12 Buku Besar Gaji Karyawan Tetap Dan Tidak Tetap .....	102
13. Tabel 13 Buku Besar Biaya Kebutuhan Belanja.....	102
14. Tabel 14 Buku Besar Biaya Kebersihan .....	102
15. Tabel 15 Buku Besar Beban Listrik.....	103
16. Tabel 16 Buku Besar Biaya Wifi .....	103
17. Tabel 17 Buku Besar Biaya Kesehatan.....	103
18. Tabel 18 Biaya Beasiswa Pengkaderan .....	103
19. Tabel 19 Buku Besar Biaya Kegiatan Kesantrian.....	104
20. Tabel 20 Buku Besar Biaya Perjalanan Dinas .....	104
21. Tabel 21 Buku Besar Biaya Lain-Lain .....	104
22. Tabel 22 Kerta.....	105
23. Tabel 23 Laporan Posisi Keuangan Az Zahra Islamic Boarding School.....	116
24. Tabel 24 Laporan Aktivitas Az Zahra Islamic Boarding School.....	107
25. Tabel 25 Laporan Arus Kas Az Zahra Islamic Boarding School .....	109

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul : **“Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Az Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

Analisis adalah suatu peristiwa untuk mendapatkan fakta yang tepat, asalusul, sebab musabab dalam bentuk uraian atau penyelidikan yang sebenarnya.<sup>1</sup>

Pelaporan keuangan adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terkait (misalnya penyusunan standar,

---

<sup>1</sup>Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 194), h. 55.

badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.<sup>2</sup>

Akuntansi sering disebut sebagai “*The Language Of Bussiness*”. Hal ini karena dunia usaha sering melakukan kegiatan akuntansi. Bentuk kegiatan akuntansi dalam dunia usaha yakni dalam bentuk pencatatan dan menginterpretasikan data ekonomi baik untuk kalangan pemerintah, perusahaan, perorangan, dan lembaga-lembaga lainnya.

Secara umum kata akuntansi berasal dari bahasa inggris “*Account*” yang berarti perkiraan “Akun”. Secara luas pengertian akuntansi merupakan seni untuk melakukan pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan pelaporan serta penganalisaan terhadap transaksi-transaksi ekonomi perusahaan dalam hal pengambilan suatu keputusan.<sup>3</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan,

---

<sup>2</sup>Diny, “Teori Akuntansi”, tersedia di : <http://teori.akuntansi.blogspot.com/2012/09/pelaporan-keuangan.html>. Diakses pada Tanggal 13 November 2018 Pukul 22:55.

<sup>3</sup> Moh. Ramly Faud, M. Rustan.D.M. *Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h.2.

tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

Laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan aktivitas
- c. Laporan arus kas
- d. Catatan atas laporan keuangan

Konsistensi penyajian pelaporan Keuangan pesantren, Adapun Jenis-jenis Laporan Keuangan Entitas Nirlaba terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan, Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, dan juga hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Pedoman Akuntansi Pesantren.
  - 1) Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan kedalam aset lancar dan aset tidak lancar;
  - 2) Liabilitas yayasan pondok pesantren disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

3) Aset neto disajikan menjadi tiga bagian yakni aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.

b. Laporan aktivitas, Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat dari aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program maupun jasa.

c. Laporan arus kas, Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan kedalam arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari operasi disajikan dengan metode tidak langsung.

d. Catatan atas laporan keuangan, Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan suatu penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### 1. Alasan Objektif

- a. Permasalahan yang dihadapi Az Zahra Islamic Boarding School belum menerapkan laporan keuangan sesuai Pedoman Standar Akuntansi Pondok Pesantren.
- b. Pedoman Standar Akuntansi Pesantren merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba seperti pondok pesantren.

### 2. Alasan Subjektif

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- b. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **C. Latar Belakang**

Organisasi didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan organisasi dibedakan atas organisasi berorientasi laba dan organisasi berorientasi non laba atau organisasi nirlaba. Sumber daya organisasi nirlaba berasal dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Salah satu contoh dari organisasi nirlaba adalah sebuah yayasan pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan seorang kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, Hal ini dijelaskan dalam firman Allah pada QS.As-Saff Ayat 10-13 :

{إِنَّا أَنبَأْنَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَجَارَةِ تُجْحِيكُم مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ (10) تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (11) يَعْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِينٌ طَيِّبَةٌ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (12) وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِيرٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (13)}

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn. Itulah kemenangan yang besar. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman”.* (Q.S. As-Saff : 10-13)

Dimana dalam ayat diatas Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya salah satunya dengan menuntut ilmu dan bermanfaat untuk sesama tanpa mengharapkan imbalan (semata-mata karena Allah) seperti halnya pondok pesantren.

Akuntansi dibutuhkan oleh pondok pesantren, berkaitan dengan hal tersebut maka disusunlah Pedoman Akuntansi Pesantren tentang Pelaporan Keuangan Pesantren. Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren tersebut,

laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pada perekonomian modern, laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan secara ekonomis. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik (tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan harian). Pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama yang sama halnya dengan entitas bisnis, yaitu untuk menilai: (a) jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk memberikan jasa tersebut secara berkelanjutan; (b) cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek kinerjanya dalam suatu lembaga.<sup>4</sup>

Pondok pesantren di Indonesia saat ini tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan dan masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama transparansi dan akuntabilitas sebuah lembaga. Agar pengelolaan keuangan suatu lembaga dapat diandalkan maka dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup.<sup>5</sup>

Az Zahra Islamic Boarding School atau sering disebut SMP IT Az Zahra mengalami perkembangan yang signifikan, dimana santri yang

---

<sup>4</sup> Wahyu ningsih, Herman Karamoy, Dhullo Afandy, "Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concer*, (13 Februari 2018), h.512-528.

<sup>5</sup> Aldiansyah. Linda Lambey, "Peneapan PSAK No.45 Revisi 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu". *Jurnal Accountability*, Vol. 6 No. 01 (Maret 2017), h.92-102.

menuntut ilmu disana mengalami peningkatan, awalnya hanya 17 santri kini mencapai 75 santri, hal ini disebabkan lokasi Az Zahra Islamic Boarding School strategis dan sosok pengasuh yang disegani. Jika dilihat dari aktivitasnya pada bidang pendidikan, seharusnya pelaporan keuangan Az Zahra Islamic Boarding School sudah harus memadai untuk dapat dibandingkan dengan laporan keuangan organisasi lainnya. Namun Az Zahra Islamic Boarding School mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren karena ketidakpahaman cara penyusunan laporan keuangan. Praktik penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan hanya pada arus dana masuk dan keluar, walaupun laporan keuangan selama ini telah disajikan dengan baik namun belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Mengingat perkembangan dan layanan yang ada di Az Zahra Islamic Boarding School ini cukup baik maka diperlukan laporan keuangan yang memiliki dasar penyusunannya karena dimasa yang akan datang laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur transparansi dan kinerja Lembaga Nirlaba bagi Lembaga Pemerintah, Donatur, Masyarakat, serta Pihak Terkait.

Dengan demikian telah diuraikan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Az Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pencatatan keuangan Az Zahra Islamic Boarding School?
2. Apakah pelaporan keuangan Az Zahra Islamic Boarding School sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pencatatan keuangan Az Zaahra islamic boarding school.
- b. Untuk mengetahui penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada laporan keuangan Az Zaahra islamic boarding school.

##### 2. Manfaat Penelitian

Hasil manfaat ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan lainnya, lebih rincinya sebagai berikut :

- a. Manfaat akademis, memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian yang berkaitan dengan laporan keuangan entitas syariah dapat membuka serta menambah pengetahuan dan cakrawala

terutama tentang Pedoman Akuntansi Pesantren tentang laporan keuangan entitas nirlaba.

- b. Manfaat praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyajian dan pelaporan keuangan entitas nirlaba. sehingga membantu perkembangan pelaporan keuangannya lembaga terkait.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode, Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>6</sup>

#### **b. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan, dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dilingkungan masyarakat tertentu, ataupun dilembaga-lembaga pemerintah.<sup>7</sup>

#### **c. Sifat Penelitian**

Menurut sifatnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya untuk memperoleh

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.9.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 29.

deskripsi yang akurat dan lengkap dari suatu situasi.<sup>8</sup> Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan mekanisme dalam membahas dan meneliti bagaimana penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren tentang laporan keuangan entitas nirlaba pada Az Zahra Islamic Boarding School.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi, terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>9</sup> Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah seluruh staff Az Zahra Islamic Boarding School diantaranya kepala sekolah, dewan guru, penjaga sekolah dan mahasantri karena mereka mengetahui seluruh informasi yang terdapat di Az Zahra Islamic Boarding School.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Penarikan sampel ditentukan dari pertimbangan-pertimbangan peneliti yang

---

<sup>8</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi 4 (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013), h.12.

<sup>9</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.80.

berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai dengan tujuan atau masalah yang diteliti.<sup>10</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam proses penelitian kualitatif, penentuan sampel menggunakan sistem *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalkan orang itu yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, bendahara, dan staff administrasi.

### 3. Data dan Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian yaitu Az Zahra Islamic Boarding School melalui interview dengan kepala sekolah, bendahara dan staff administrasi terkait sejarah singkat berdirinya Az Zahra, visi misi dan tujuan.
- b. Data Sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain

---

<sup>10</sup> Kaelan M.S, *Metode penelitian kualitatif interdisipliner* (Yogyakarta : Paradigma, 2012), h. 76.

sebaginya.<sup>11</sup> Data dalam penelitian ini terdiri dari data dewan guru, struktur organisasi, data mahasantri, sop Az Zahra dan laporan keuangan Az Zahra Islamic Boarding School.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan suatu penelitian.<sup>12</sup> Teknik observasi dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung tentang penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba di Az Zahra Islamic Boarding School.

##### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan pimpinan dan karyawan Az Zahra Islamic Boarding School tentang Pedoman Akuntansi Pesantren tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm.89.

<sup>12</sup> Moh Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor: Ghalia indonesia, 2014), h.154.

<sup>13</sup> Danang Sunyoto “*Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*” (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 53.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dimana sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.<sup>14</sup> Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang didukung dari data sekunder berkaitan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

5. Pengolahan data

Setelah data dikumpulkan melalui tahap diatas, peneliti mengelola data menggunakan beberapa metode sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang di peroleh akan semakin banyak, kompleks, dan juga rumit. Untuk itu peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data.

---

<sup>14</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h.32.

<sup>15</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmadi “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 154.

b. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

d. Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diperoleh setelah pengumpulan data selesai.<sup>16</sup>

## 6. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni mengangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 343.

umum dan konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada data yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal ini dilakukan dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari laporan keuangan yayasan pondok pesantren kemudian mengevaluasi dengan berbagai teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.<sup>17</sup>

## **G. Kerangka Teori**

Kerangka berpikir adalah konsep mengenai bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep data penelitian secara terperinci.

### **1. Analisis pelaporan keuangan**

Pengertian analisis adalah suatu peristiwa untuk mendapatkan fakta yang tepat, asal-usul, sebab musabab dalam bentuk uraian atau penyelidikan yang sebenarnya.<sup>18</sup>

Pelaporan keuangan adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terkait (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi

---

<sup>17</sup>Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit*, h. 13.

<sup>18</sup>.*Op Cit*, h. 55.

profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP)..<sup>19</sup>

Akuntansi sering disebut sebagai “*The Language Of Bussiness*”. Hal ini karena dunia usaha sering melakukan kegiatan akuntansi. Bentuk kegiatan akuntansi dalam dunia usaha yakni dalam bentuk pencatatan dan menginterpretasikan data ekonomi baik untuk kalangan pemerintah, perusahaan, perorangan, dan lembaga-lembaga lainnya.

Secara umum kata akuntansi berasal dari bahasa inggris “*Account*” yang berarti perkiraan “Akun”. Secara luas pengertian akuntansi merupakan seni untuk melakukan pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan pelaporan serta penganalisaan terhadap transaksi-transaksi ekonomi perusahaan dalam hal pengambilan suatu keputusan.<sup>20</sup>

## 2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaitnya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan seorang kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat juga diartikan

---

<sup>19</sup>Diny, “Teori Akuntansi”, tersedia di : <http://teori.akuntansi.blogspot.com/2012/09/pelaporan-keuangan.html>. Diakses pada Tanggal 13 November 2018 Pukul 22:55.

<sup>20</sup> Moh. Ramly Faud, M. Rustan.D.M. *Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h.2.

sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi juga aspeknya.

Laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan aktivitas
- c. Laporan arus kas
- d. Catatan atas laporan keuangan

### 3. Pedoman Akuntansi Pesantren

Konsistensi penyajian pelaporan Keuangan pesantren, Adapun Jenis-jenis Laporan Keuangan Entitas Nirlaba terdiri dari :

- 1) Laporan posisi keuangan, Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada saat tertentu.
- 2) Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi aset lancar juga aset tidak lancar;
- 3) Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek serta liabilitas jangka panjang.

- 4) Aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, serta aset neto terikat permanen.
- b. Laporan aktivitas, Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program maupun jasa.
  - c. Laporan arus kas, Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, juga pendanaan. Arus kas dari operasi disajikan menggunakan metode tidak langsung.
  - d. Catatan atas laporan keuangan, Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos didalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang

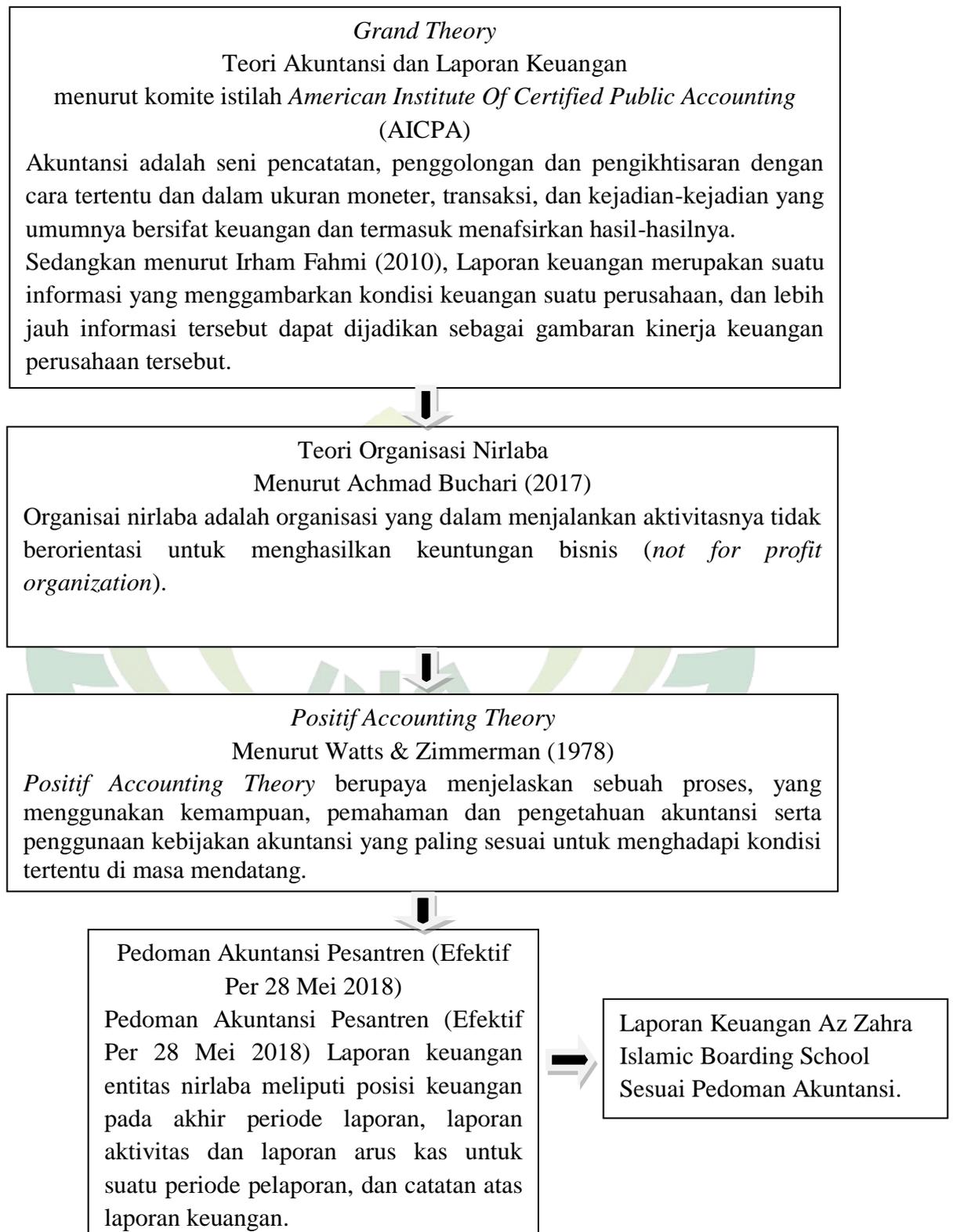
sifatnya memberikan suatu penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

#### **H. Kerangka Berfikir**

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah pemikiran :

1. Terlebih dahulu peneliti memahami makna dari akuntansi dan laporan keuangan, setelah itu mengidentifikasi laporan keuangan Az Zahra Islamic Boarding School.
2. Kemudian memaparkan makna dari organisasi nirlaba.
3. Lalu berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang (*Positif Accounting Theory*).
4. Kemudian melakukan perbaikan atas laporan keuangan Az Zahra Islamic Boarding School berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren saat belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.
5. Laporan Keuangan Az Zahra Islamic Boarding School sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut :



**Gambar**  
**Kerangka Berfikir**  
**Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren**  
**Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Studi Pada Az**  
**Zahra Islamic Boarding School penelitian skripsi**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori akuntansi dan Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai “*The Language Of Bussiness*”. Hal ini karena dunia usaha sering melakukan kegiatan akuntansi. Bentuk kegiatan akuntansi dalam dunia usaha yakni dalam bentuk pencatatan dan menginterpretasikan data ekonomi baik untuk kalangan pemerintah, perusahaan, perorangan, dan lembaga-lembaga lainnya.

Secara umum kata akuntansi berasal dari bahasa inggris “*Account*” yang berarti perkiraan “Akun”. Secara luas pengertian akuntansi merupakan seni untuk melakukan pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan pelaporan serta penganalisaan terhadap transaksi-transaksi ekonomi perusahaan dalam hal pengambilan suatu keputusan.

Akuntansi menurut komite istilah *American Institute Of Certified Public Accounting* (AICPA) adalah sebuah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.<sup>21</sup> Akuntansi juga diartikan sebagai suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat *financial* kepada pihak-

---

<sup>21</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*, Rajawali Press, Jakarta, 2011, h. 5

pihak yang membutuhkan informasi tersebut yang dimaksudkan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.<sup>22</sup>

Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai konsep informasi maupun sebagai sistem informasi. Dalam menetapkan pilihan yang pantas di antara berbagai alternative tindakan. Sedangkan sebagai sistem informasi, akuntansi merupakan proses yang menjalin sumber informasi, seluruh komunikasi dan seperangkat penerima. Pandangan ini menekankan pada konseptual dan empiris. Maksudnya adalah *pertama*, diasumsikan bahwa sistem akuntansi adalah satu-satunya sistem pengukuran yang formal suatu organisasi. *Kedua*, bahwa pandangan ini mampu menyediakan informasi yang berguna bagi semua pemakai yang menimbulkan kemungkinan perancangan suatu sistem akuntansi secara opsional. *Ketiga* adalah menekankan pentingnya pengirim akuntansi (akuntan) dan penerima akuntansi (pemakai).<sup>23</sup>

## 2. Pengertian Akuntansi Syariah

Definisi bebas akuntansi syariah kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi yang menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang sebelumnya diidentifikasi melalui transaksi. Sedangkan definisi bebas dari syariah adalah aturan yang bersumber dari Allah SWT

---

<sup>22</sup> *Ibid*,

<sup>23</sup> Dr. Taswan, S.E., M.Si. *Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2008), h.5.

untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Jadi, Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi berdasarkan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT.<sup>24</sup>

Akuntansi syariah juga dibutuhkan dan berbeda dengan akuntansi konvensional mengingat dilahirkan dari sistem dan nilai dan aturan yang berbeda. Berikut perbedaan akuntansi syariah dan akuntansi konvensional dalam tabel :

**Tabel 1**  
**Perbedaan Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional**

Kriteria	Akuntansi Syariah	Akuntansi Konvensional
Dasar Hukum	Hukum etika yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah	Hukum bisnis modern
Dasar Tindakan	Keberadaan hukum Allah-Keagamaan	Rasionalisme Ekonomis-sekuler
Tujuan	Keuntungan yang wajar	Memaksimalkan keuntungan
Orientasi	Kemasyarakatan	Individual atau kepada pemilik
Tahapan Operasional	Dibatasi dan tunduk ketentuan syariah	Tidak dibatasi kecuali pertimbangan ekonomis

Sumber : Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia (edisi ketiga)*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013).

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa akuntansi syariah sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai syariah, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang

<sup>24</sup> Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia (edisi ketiga)*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h.2.

sesuai dengan syariah jika transaksi yang akan dicatat oleh proses akuntansi tersebut tidak sesuai dengan syariah.

Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan islam tradisional untuk menuntut ilmu agama maka dalam melaksanakan transaksi harus sesuai dengan prinsip syariah begitupun dengan pelaporan keuangannya. Hal ini disebabkan bahwa tanggung jawab penggunaan dana tidak hanya secara horizontal kepada para donatur dan masyarakat melainkan juga secara vertikal yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT.

### **3. Nilai-nilai yang terkandung dalam akuntansi syariah**

Akuntansi islam adalah akuntansi yang dikembangkan dari nilai-nilai islam, adapun karakteristik akuntansi islam sebagai berikut (Harahap, 1997) :

- a. Penentuan laba/rugi yang tepat, pemilihan prinsip pengakuan, penilaian dan pengukuran yang berdasarkan pada kebenaran, kejujuran, dan keadilan yang akan menghasilkan informasi laba/rugi yang akurat.
- b. Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan.
- c. Ketaatan pada hukum syariah. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh unit ekonomi harus dinilai dari segi halal haramnya, faktor ekonomi bukan merupakan satu-satunya alasan untuk membuat suatu keputusan dalam suatu lembaga.

- d. Keterikatan pada keadilan. Tujuan utama syariah adalah terciptanya keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Informasi akuntansi harus mampu melaporkan dengan sangat baik nilai ekonomi dan nilai sosial yang terkandung dalam badan usaha.
- e. Perubahan dalam praktik akuntansi. Praktik akuntansi sekarang memerlukan perubahan dengan sangat cepat. Akuntansi islam harus mampu menyusun saran-saran yang tepat untuk mengikuti perubahan yang terjadi.

#### 4. Landasan Hukum Penerapan Akuntansi Syariah

Landasan penerapannya terdapat dalam surat Al-Baqarah : 282,

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua

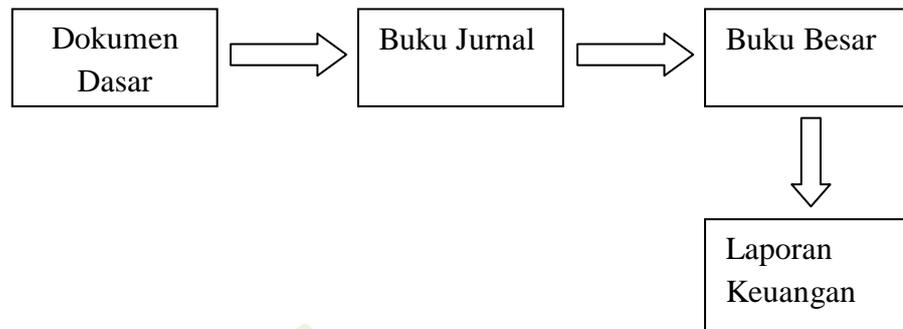
*orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kafasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*

Ayat diatas menjadi dasar implikasi akuntansi. Didalamnya menegaskan rambu-rambu yang harus ditaati hubungannya dengan penerapan akuntansi dan pencatatan selama bermuamalah. Seperti halnya dalam penelitian skripsi yang dilakukan penulis di pondok pesantren Az-Zahra, bahwasanya dalam hal operasionalnya Az-Zahra sebagai entitas pemegang amanah harus menerapkan pencatatan segala transaksinya dalam laporan keuangan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

## **5. Siklus Akuntansi**

Dalam proses menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan. Sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan.

**Gambar 1**  
**Siklus Akuntansi**



Sumber : Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta, Erlangga, 2009

Siklus akuntansi tersebut dimulai dengan meneliti dan memilah dokumen transaksi seperti nota, kwitansi, faktur dan sebagainya. Setelah diketahui jenis dan nominal transaksinya, akuntan harus mencatatnya didalam buku harian. Transaksi tersebut diringkas pencatatannya sesuai dengan setiap jenis transaksi. Setiap periode tertentu misalnya seminggu sekali, ringkasan di dalam buku harian tersebut diposting ke buku besar, pada akhir periode akuntansi setiap akun didalam buku besar tersebut harus dihitung saldonya untuk kemudian dijadikan dasar menyusun neraca saldo. Neraca saldo adalah kumpulan akun yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi beserta saldo akhirnya. Berdasarkan neraca saldo yang disusun tersebut, akuntan dapat menyusun laporan keuangan perusahaan untuk periode yang bersangkutan.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta, Erlangga, 2009, h. 15.

## **6. Pengertian Laporan Keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dan mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama bagi suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan ini menyediakan informasi mengenai sejarah perusahaan yang diukur dalam bentuk uang.

Selain itu, Laporan keuangan juga merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.<sup>26</sup>

## **7. Pentingnya Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pelaporan Keuangan.**

Transparansi sangat diutamakan dalam pelaporan keuangan pondok pesantren, mengingat pondok pesantren adalah lembaga yang diberi amanah dan mendapatkan sumber dayanya dari para penyumbang yang tidak mengharapkan imbalah dari lembaga tersebut. Transparansi menciptakan timbal balik antara pemerintah, masyarakat orang tua dan warga pondok pesantren melalui penyediaan informasi

---

<sup>26</sup> Irham Fahmi, *Analisi Laporan Keuangan*, ( Bandung : Alfabeta cv, 2015), h. 2.

dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.<sup>27</sup>

Adapun *Accountability* (Akuntabilitas) bukan hanya mampu mempertanggungjawabkan secara finansial, secara formal akan tetapi mencakup tanggungjawab kepada masyarakat, pemerintah dan kepatuhan kepada peraturan. Upaya untuk meningkatkan *Accountability* dapat dilakukan dengan mengintegrasikan data keuangan dan non keuangan, memperluas ruang lingkup tanggung jawab mencakup masyarakat (lingkungan).

Akuntansi bagi masyarakat islam bukanlah sesuatu yang baru, sebab terbukti dalam sejarah, bahwa akuntansi sudah berkembang diawal peradaban islam. Perkembangan literatur akuntansi di dunia islam bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam islam konsep *Accountability* sangat tertanam dalam masyarakat.. kaum muslimin sangat memegang teguh konsep manusia sebagai pemegang amanah, bukan sebagai pemegang kuasa penuh dalam hal mengatur alam semesta, manusia ditunjuk sebagai khalifah, yang harus mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukannya. Firman Allah dalam QS. Thaha ayat 6 disebutkan bahwa :

*“Kepunyaan Allahlah semua yang ada dilangit dan semua yang ada di bumi dan yang diantara keduanya dan semua yang ada ditanah”*

---

<sup>27</sup>Denny Bot dan Hotniar Siringirango, *Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 12 Vol.14. Agustus 2009*

Dalam ayat lain disebutkan, bahwa setiap perbuatan yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawabannya dihari penghisaban kelak, yaitu dalam QS. Al-Insyiqaaq, ayat 7-12 :

*“adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (orang yang beriman) dengan gembira, adapun yang diberikan kitabnya dari belakang, maka ia akan berteriak, celakalah aku, dan ia akan masuk kedalam api yang menyala-nyala (neraka)”*.

Ayat tersebut menunjukkan konsep islam tentang amanah dan pertanggung jawaban atas amanah yang telah diberikan kepada manusia. Istilah hisab atau perhitungan, pengadilan atau *Accountability* merupakan saat permintaan pertanggungjawaban oleh Allah kepada manusia atas manifestasi dalam kehidupannya dihari pembalasan. Keyakinan akan adanya hari pembalasan bagi seorang muslim sangat besar artinya dalam memupuk rasa tanggung jawab atas perbuatan kaum muslim tersebut. Konsep pertanggungjawaban ini merupakan ketentuan Allah yang tertanam pada individu-individu muslim, tidak terbatas pada para profesional, akademisi, maupun para pengusaha. *Accountability* tidak hanya terbatas pada konteks spiritual, akan tetapi mencakup proses yang lebih praktis, misalnya dalam bermuamalah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Zulkifli dan Sulastiningsih, “*Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam*”, *JAAI Vol. 2 No. 2 Desember 1998*.

## 8. Tujuan Laporan Keuangan Pondok Pesantren

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh pondok pesantren adalah:

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan ekonomi.
- b. Suatu bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.<sup>29</sup>

### B. Teori Akuntansi Positif (*Positif Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif disesuaikan dengan realitas praktik akuntansi yang memiliki ciri pemecahan masalah (*Problem Solving*).<sup>30</sup> Teori akuntansi positif menguraikan apa dan bagaimana praktik akuntansi tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman yang dapat diuji secara empiris. Teori akuntansi positif menyediakan seperangkat konsep atau prinsip yang luas untuk menjelaskan, yang berarti memprediksi fenomena yang terjadi dan memberi jawaban terhadap praktik akuntansi yang berlaku. Sejalan dengan perkembangan zaman, konsep teori selalu berkembang agar tetap terpelihara sebagai pengetahuan dan relevan untuk pedoman praktik akuntansi. Penelitian empiris mengenai teori akuntansi

---

<sup>29</sup> *Ibid*,

<sup>30</sup> Watts & Zimmerman., *Teori Akuntansi*, Kencana, Jakarta, 2011, h. 129.

positif selalu dikembangkan untuk semakin menyesuaikan dengan lingkungan bisnis yang terus berubah dengan cepat.

Teori akuntansi positif menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling tepat untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang.<sup>31</sup>

## **C. Yayasan Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Yayasan Pondok Pesantren**

Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, juga kemanusiaan (Menurut UU No. 16 Tahun 2001). Sebagai entitas nirlaba, yayasan memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk melangsungkan segala kegiatan operasionalnya. Walaupun para pemberi dana tidak mengharapkan pengembalian atas dana yang telah diberikan, pihak yayasan harus mampu membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi dana, laporan keuangan sekaligus berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan oleh berbagai pihak terkait.

Adapun pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.130-131.

pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

Pondok pesantren menerapkan prinsip *tasamuh* (toleran), *itawasth Wal I'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan juga *ukhuwah* (persaudaraan).<sup>32</sup>

Pesantren telah tumbuh dan berkembang beberapa abad yang lalu yang dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan islam tradisional di indonesia, kata pesantren berasal dari kata “santri” yang diberi awalan pe dan akhiran an menjadi pesantren (pesantren) yang memiliki arti tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama islam.<sup>33</sup>

## 2. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren terbagi atas tujuan secara umum dan secara khusus, adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama,

---

<sup>32</sup> Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2010, h.132.

<sup>33</sup> Akhmad Fauzan, “*Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*”. Tersedia di : <http://Jurnal-Studi-Islam-danBudaya>, Vol. 4 No. 1 (11 Februari 2015), h. 88-102.

masyarakat dan negara serta menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya.<sup>34</sup>

- b. Tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut :
  - 1) Mendidik para santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.
  - 2) Mendidik para santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan *mubaligh* yang berjiwa tabah, ikhlas, tangguh dan dinamis.

### **3. Acuan Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren**

- a. Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- b. Pedoman Akuntansi Pesantren ini disusun menggunakan acuan sebagai berikut:
  - 1) SAK ETAP yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
  - 2) PSAK dan ISAK syariah yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

---

<sup>34</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi*

- c. Jika Standar Akuntansi Keuangan memberikan pilihan atas perlakuan akuntansi, maka penyusunan laporan keuangan pondok pesantren harus mengikuti ketentuan yang dipilih dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini.
- d. Dalam hal terjadi pertentangan antara ketentuan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka laporan keuangan pondok pesantren harus mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan.

**4. Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah:**

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas juga informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi.
- b. Suatu bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

**5. Macam-macam Pondok Pesantren**

Pondok pesantren terbagi dalam tiga macam yakni :

- a. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa arab dan masih tetap mempertahankan bentuk aslinya. Pola pengajarannya

dengan menerapkan sistem *holaqoh* yang dilaksanakan di surau atau masjid. Hakekat dari sistem pengajaran *Iholaqoh* adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu *iholaqoh*. Artinya ilmu itu tidak berkembang ke arah paripurna ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kyainya.

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah kurikulum yang dipakai adalah kurikulum madrasah atau sekolah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di sekitar desa itu. Koordinator pelaksana proses belajar mengajar adalah para kyai.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara pondok pesantren modern dengan pondok pesantren tradisional.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h.94.

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan cara para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan proses pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren sekaligus sistem sekolah atau madrasah.<sup>36</sup>

## **6. Makna Aset Menurut Entitas Pondok Pesantren**

Makna aset bagi komunitas pondok pesantren berbeda dengan makna yang terkandung dalam akuntansi konvensional. Dalam entitas pesantren, aset lebih dimaknai sebagai harta yang pada hakikatnya bukan milik manusia melainkan sebatas titipan dari Allah, kita sebagai hamba tidak berkuasa penuh atas keberadaan harta tersebut. Entitas pondok pesantren menganggap aset sebagai suatu bentuk amanah yang

---

<sup>36</sup>Ikatan Akuntan Indonesia "Pedoman Akuntansi Pesantren", Jakarta : Bank Indonesia, 2018, h.5.

telah diberikan pada manusia dari sang khaliq, untuk dimanfaatkan di jalan yang benar. Seperti yang telah difirmankan Allah dalam surat Al-Mu'minuun ayat 8, 10 dan 11 :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

*Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya (ayat 8)*

أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ

*Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi (ayat 10)*

الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*(yakni) yang akan mewarisi surga firdaus, mereka kekal di dalamnya (ayat 11).*

Pondok pesantren sebagai lembaga atau organisasi kemasyarakatan dan keagamaan yang tidak berorientasi pada laba, tujuan utama dari keberadaan pondok pesantren adalah untuk pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan. Sehingga para pengelola pesantren ( dalam hal ini adalah pengasuh, pengurus dan pengajar) tidak mendapatkan imbalan upah sesuai kinerjanya, seperti dalam sebuah perusahaan yang *profit oriented*. Apa yang mereka kerjakan adalah penuh rasa ikhlas.

Adapun aset dari sudut pandang pondok pesantren terbagi atas dual bagian yakni :

- a. Aset lahiriah : bagian dari sumber pendanaan pesantren, lahiriah bisa diartikan sebagai sesuatu yang kelihatan dan dapat dengan mudah diidentifikasi secara fisik serta digunakan

untuk kesejahteraan pondok pesantren secara keseluruhan. Sehingga bisa dihitung atau dinilai dengan uang. Aset lahiriah merupakan bentuk kekayaan yang ada wujudnya atau tampak oleh mata.

- b. Aset batiniah : jiwa amanah dan ikhlas sebagai kekayaan utama, aset batiniah merupakan kebalikan dari aset lahiriah. Dikatakan batiniah karena aset ini berasal dari diri pribadi tiap-tiap pengelola pondok pesantren dan tidak berwujud. Yang termasuk dalam aset batiniah ini menurut mereka adalah amanah (dalam hal ini seperti sifat *sabar, neriman, loman, ngalah, akas, temen*). Selain amanah ada juga ikhlas. Dalam menjalankan segala aktivitas yang ada dalam lingkungan pesantren.<sup>37</sup>

#### **D. Standar Akuntansi Keuangan**

Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu dan konsep standarnya. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan.

Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Indonesia juga

---

<sup>37</sup> Adesy, *Akuntansi Syariah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2017, h. 125.

telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Jika terdapat pertentangan antara kerangka dasar dan Standar Akuntansi Keuangan maka ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang harus diunggulkan relatif terhadap kerangka dasar ini. Karena kerangka dasar ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa mendatang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu.<sup>38</sup>

## **E. Pedoman Akuntansi Pesantren**

### **1. Pengertian Pedoman Akuntansi**

Pedoman Akuntansi merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang bergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dengan kata lain , Pedoman Akuntansi Pesantren ialah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi cara atau pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi. Pedoman Akuntansi mengacu pada

---

<sup>38</sup> Ronny Hendrawan, "Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum". (Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), h. 14.

penafsiran dan penalaran teori-teori yang berlaku dalam hal praktek, pembuatan laporan keuangan guna untuk memperoleh informasi tentang kondisi ekonomi. Pemahaman di atas memberikan gambaran bahwa Pedoman Akuntansi berisi tentang laporan keuangan yaitu dimana laporan keuangan yang bersifat suatu informasi atau bertujuan memberikan informasi yang selalu mengacu pada teori yang berlaku atau dengan kata lain didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan kemungkinan bahwa Pedoman Akuntansi dapat mengalami perubahan penyesuaian dari waktu ke waktu sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan informasi ekonomi. Dalam keseluruhan ulasan diatas dapat Pedoman Akuntansi merupakan buku petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi peraturan tentang perlakuan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung dan telah disepakati(konvensi) serta telah disahkan oleh lembaga atau institusi resmi.<sup>39</sup>

## **2. Pengertian Pedoman Akuntansi Pesantren**

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan standar khusus untuk pesantren. Karakteristik pesantren berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan ini terletak pada

---

<sup>39</sup> Eko Hutri, “ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru” tersedia di : <http://gudangakuntansiind.blogspot.com/2016/06/blog-post21.html>, Diakses pada pukul 17:16 tanggal 31 januari 2019.

cara pesantren memperoleh sumber daya untuk aktivitas operasionalnya. Pesantren memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam pesantren timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mencukupi modalnya dari hutang dan mendanai kegiatan operasionalnya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya pengukuran jumlah, saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti pemasok dan kreditur dana lainnya.<sup>40</sup>

### **3. Unsur-unsur Laporan Keuangan Pesantren**

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 15.

## a. Laporan Posisi Keuangan

**Tabel 2**  
**Laporan Posisi Keuangan**

AZ ZAHRA ISLAMIC BOARDING SCHOOL	
Laporan Posisi Keuangan	
Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1441	
<b>ASET</b>	<b>1441</b>
<i><b>Aset Lancar</b></i>	
Kas dan setara kas	X
Piutang usaha	X
Persediaan	X
Biaya dibayar dimuka	X
Aset lancar lain	X
<i>Jumlah</i>	<i>XXX</i>
<i><b>Aset Tidak Lancar</b></i>	
Investasi pada entitas lain	X
Properti investasi	X
Aset tetap	X
Aset tidak berwujud	X
Aset tidak lancar lan	X
<i><b>Total aset</b></i>	<i>X</i>
<b>LIABILITAS</b>	
<i><b>Liabilitas Jangka Pendek</b></i>	
Pendapatan diterima dimuka	X
Utang jangka pendek	X
Liabilitas jangka pendek lain	X
<i>Jumlah</i>	<i>XXX</i>
<i><b>Liabilitas Jangka Panjang</b></i>	
Utang jangka panjang	X
Liabilitas imbalan kerja	X
Liabilitas jangka panjang lan	X
<i>Jumlah</i>	<i>XXX</i>
<b>Total liabilitas</b>	<b>XXX</b>
<b>ASET NETO</b>	
Aset neto tidak terikat	X
Aset neto terikat temporer	X
Aset neto terikat permanen	X
<i><b>Total aset neto</b></i>	<i>XXX</i>

<b>Total liabilitas dan aset Neto</b>	XXX
-------------------------------------------	-----

*Sumber : Pedoman Akuntansi Pesantren (Berlaku 28 Mei 2018)*

Tujuan laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aset, aset neto, liabilitas, serta informasi mengenai hubungan di antara unsur posisi keuangan yang digunakan pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan pemberi informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai :

- i. Kemampuan entitas nirlaba dalam hal pemberian jasa secara berkelanjutan dan,
- ii. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, yakni kemampuan untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, aset neto , dan liabilitas.

Klasifikasi aset dan liabilitas, laporan posisi keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu

kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang pasien

b. Laporan Aktivitas

**Tabel 3**  
**Laporan Aktivitas**

AZ ZAHRA ISLAMIC BOARDING SCHOOL	
Laporan Aktivitas	
Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1441	
<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT</b>	
Kontribusi santri	X
Hibah pendiri dan pengurus	X
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	X
Pendapatan lain	X
<i>Jumlah</i>	<b>XXX</b>
<b>Beban tidak terikat</b>	
Beban pendidikan	X
Beban konsumsi dan akomodasi	X
Beban umum dan administrasi	X
<i>Jumlah</i>	<b>XXX</b>
<b>Kenaikan (penurunan)</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>XXX</b>
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER</b>	
Program A	
Pendapatan	X
Beban	(X)
Surplus	X
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	(X)
Program B	
Pendapatan	X
Beban	(X)

Surplus	X
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	X
<b>Kenaikan (Penurunan)</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>XXX</b>
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN</b>	
Wakaf uang	X
Wakaf harta bergerak selain uang	X
Wakaf harta tidak bergerak	X
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	X
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	X
<b>Kenaikan (penurunan)</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>XXX</b>
<b>ASET NETO PADA AWAL TAHUN</b>	<b>XXX</b>
<b>ASET NETO PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>XXX</b>

*Sumber : Pedoman Akuntansi Pesantren (berlaku 28 Mei 2018)*

1) Perubahan aset neto

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode.

Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian mengurangi aset neto tersebut.

2) Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama dan disajikan sebagai sumber daya terikat sepanjang disajikan secara konsisten serta diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari kegiatan investasi dan juga aset lain (liabilitas) sebagai penambah atau pengurangan aset neto tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang bersumber dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada diluar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai penggunaan sumber daya dan pemberian jasa. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba disajikan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya gaji, sewa, listrik, bunga dan penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, anggota atau pelanggan dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan hasil utama atau tujuan yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Utamanya, aktivitas pendukung meliputi pencarian dana dan pengembangan anggota serta

aktivitas manajemen dan umum. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan aktivitas administratif lain, dan semua aktivitas manajemen serta administrasi kecuali program pemberian jasa dan dana.

c. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas organisasi dalam suatu periode.

**Tabel 4**  
**Laporan Arus Kas**

AZ ZAHRA ISLAMIC BOARDING SCHOOL	
Laporan Arus Kas	
Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1441	
<b>ARUS KAS OPERASI</b>	
<b>Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto</b>	
Perubahan aset neto	x
Penyesuaian :	
Penyusutan	x
Kenaikan piutang usaha	x
Kenaikan persediaan	x
Penurunan biaya dibayar dimuka	x
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	x
<b>Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi</b>	<b>xxx</b>
<b>ARUS KAS INVESTASI</b>	
Pembelian aset tidak lancar	x
Penjualan investasi	x
<b>Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi</b>	<b>xxx</b>
<b>ARUS KAS PENDANAAN</b>	
Pembayaran utang jangka panjang	x

<b>Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan</b>	
	<b>xxx</b>
<b>Kenaikan (penurunan)</b>	<b>x</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>xxx</b>

1) Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

a) Aktivitas pendanaan

(1) Penerimaan kas dari sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dan penggunaannya dibatasi dalam jangka waktu yang panjang.

(2) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi oleh organisasi.

b) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dan pendanaan non kas, misalnya aset investasi atau sumbangan berupa bangunan.

d. Tanggal efektif

Entitas menerapkan pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setengah tanggal 28 Mei 2018.

Penerapan dini diperkenankan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid,i* h.45.5.

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian dengan masalah yang sesuai, yang ada sebelumnya/penelitian sebelumnya:

Teguh Kristanti (2015) dengan judul skripsi “Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya”. Dengan hasil penelitian, bahwa Yayasan Himmatul Ayat Surabaya belum menggunakan PSAK 45 dan belum dapat sepenuhnya diterapkan pada Yayasan tersebut, hal ini dikarenakan terdapat kendala sumberdaya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan, sehingga penerapan yang dilakukan harus dengan proses yang cukup lama.<sup>42</sup>

Claudia W.M. Korompis (2014) dengan judul skripsi “Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma’kantar”. Dengan hasil penelitian, bahwa laporan keuangan sanggar seni budaya logos makmur belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45, dan hal ini membuat pengurus terpacu untuk segera menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 untuk kepentingan organisasi kedepan.<sup>43</sup>

Wahyu Repi, Grace B. Mogi-Nangoi, Heince Wokas, dengan judul skripsi “Analisis Penerapan PSAK No. 45 (Revisi 2011) Tentang

---

<sup>42</sup>Teguh Kristanti, “Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya”, Vol. 1 No. 4 (Januari 2015), h. 5.

<sup>43</sup>Claudia, W.M. Korompis, “Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma’kantar”. Vol. 1 No. 5 (Maret 2014). h. 7.

Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada STIKES Muhammadiyah Manado”. Dengan hasil penelitiannya bahwa STIKES Muhammadiyah Manado belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45, karena untuk penyusunannya STIKES Muhammadiyah hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari yayasan yang bentuknya masih berupa neraca saldo. Selain itu STIKES Muhammadiyah belum menilai penyusutan aset, namun baru mencatatnya dalam bentuk inventaris. kemudian tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada STIKES Muhammadiyah telah tercapai, walaupun masih ada informasi-informasi tertentu belum jelas.<sup>44</sup>

Budirahardjo dengan judul skripsi “Penerapan Pelaporan Keuangan pada Yayasan Nurul Hayat yang sesuai dengan PSAK No. 45”. Dengan hasil penelitiannya pelaporan keuangan dalam yayasan belum sesuai dengan PSAK No. 45, hal ini dikarenakan salah satu factor penting dalam PSAK No. 45 yaitu penggolongan aset bersih dalam ekuitas tidak dilakukan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>WahyuRepi, Grace B. Mogi-Nangoi, Heince Wokas, “Analisis Penerapan PSAK No. 45 (Revisi 2011) Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada STIKES Muhammadiyah Manado”Skripsi USR Manado-FEB JurusanEkonomi Pembangunan, Vol. 2 No. 6 (Januari 2014), h.6.

<sup>45</sup>Budirahardjo, “Penerapan Pelaporan Keuangan pada Yayasan Nurul Hayat yang sesuai dengan PSAK No. 45”. Vol. 1 No. 4 (Februari 2015), h.7.

Prisca Amelia Liadi dengan judul skripsi “Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Kanan Jember Berdasarkan PSAK No. 45 (Revisi 2011)”. Dengan hasil penelitiannya bahwa laporan keuangan panti asuhan kanan belum sesuai dengan PSAK No. 45 (Revisi 2011) dimana masih ada penggunaan akun-akun yang belum sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu laporan keuangan yang digunakan masih dalam bentuk sederhana yaitu hanya berupa neraca.<sup>46</sup>

Aldiansyah, Linda Lambey dengan judul skripsi “penerapan PSAK No. 45 Tahun 2015 pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu”. Dengan hasil penelitiannya bahwa Laporan keuangan yang dibuat oleh Madrasah lebih sederhana, setiap kas masuk yang diperoleh dari Komite dan Dana BOS akan dicatat kedalam bukti kas setoran yang dipegang oleh pihak terkait yang bertanggungjawab dalam hal tersebut. Selain itu, ketika terjadi transaksi yang menyebabkan kas berkurang juga dibuatkan bukti kas keluar. Bukti kas setoran dan bukti kas keluar ini yang diinput kedalam laporan kas umum setiap minggunya, dan menjadi dasar pembuatan laporan realisasi anggaran untuk tahun berjalan. Penerapan PSAK no. 45 pada Madrasah akan menghasilkan laporan keuangan yang terdiri atas: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Standar ini terlihat

---

<sup>46</sup>Prisca Amelia Liadi, “Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Kanan Jember Berdasarkan PSAK No. 45 (Revisi 2011)”. Vol. 2 No. 8 (Januari 2012), h. 8.

lebih rumit tapi dengan menerapkan standar ini akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih memadai.<sup>47</sup>

Ada perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Perbedaannya ada pada obyek yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Yayasan Pondok Pesantren Az-zahra Lampung dan juga dalam penelitian ini standar yang digunakan yakni Pedoman Akuntansi Pesantren.



---

<sup>47</sup> Aldiansyah, Linda Lambey, “penerapan PSAK No. 45 Tahun 2015 pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu”.Skripsi USR Manado-FEB Jurusan Akuntansi. Vol. 1 No. 4 (Maret 2017), h. 3.